



Membangun Kesadaran Tindakan Anti Bullying Siswa SD Negeri 2 Belor

Anita Lufianti¹⁾, Fitriani¹⁾, Yuwanti²⁾, Christina Nur Widayati¹⁾, Rahmawati¹⁾, Yesita Ragil K¹⁾,
Mika Agustiana¹⁾, Unggul Wahyu Widodo³⁾, Dewi Novitasari²⁾, Dea Puspita Rini²⁾, Nur Iffani
Khoirunisa²⁾, Nurul Fitriyani¹⁾

¹Department of Nursing, Universitas An Nuur, Indonesia

²Department of Midwifery, Universitas An Nuur, Indonesia

³Department of English Education, Universitas An Nuur, Indonesia

Correspondence author: Anita Lufianti

Email: anitalufianti0807@gmail.com

Address : Majenang, Kuripan, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58112

Submitted: 18 Februari 2025, Revised: 20 Februari 2025, Accepted: 23 Februari 2025, Published: 28 Februari 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.482



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : The phenomenon of bullying that occurs in kids often involves aggressive behavior that can be repeated by a certain person or group against other individuals who are considered or have weaknesses so that they are unable to defend themselves.

Objective: The purpose of this service is to build awareness of anti-bullying actions in elementary schools, negative impacts and tolerance attitudes in children

Method: This public service was conducted by counseling method with lectures, discussions, role simulations so that it can provide a real picture and effective ways to prevent it in elementary school children.

Result:. This activity resulted in an increase in participants' understanding of the impact of bullying and simple and effective steps to prevent bullying.

Conclusion: The community service that has been carried out contributes to creating a safer elementary school environment for children and supports mental well-being for the school

Keywords: Elementary School, Education, Bullying

Latar Belakang

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang serius yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental seseorang, khususnya anak-anak. Dalam konteks sekolah dasar, bullying dapat terjadi antara siswa, baik berupa kekerasan fisik, verbal, maupun sosial. Fenomena bullying masih sering dianggap hal sepele oleh banyak pihak, namun ternyata memiliki dampak jangka panjang yang sangat berbahaya, termasuk penurunan rasa percaya diri, depresi, kecemasan, bahkan dapat berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Bullying dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor keluarga yaitu ketidakharmonisan keluarga, orang tua yang tidak utuh, sosialisasi yang kurang sempurna dari keluarga, komunikasi yang tidak lancar antara orang tua dan anak, dan pola asuh yang tidak adil. Faktor teman sebaya juga merupakan penyebab timbulnya perilaku bullying di kalangan peserta didik, hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas komunikasi antar teman sebaya yang memungkinkan peserta didik ini terhasut serta berorientasi negatif, adanya keinginan diakui oleh anggota kelompok teman sebaya, menjaga eksistensi kelompoknya di mata peserta didik lain, faktor lainnya yaitu media massa yang dapat menyebabkan menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying di kalangan peserta didik seperti penyalahgunaan media sosial sebagai media untuk melakukan bully dalam bentuk non-verbal (Lestari et al., 2016), selain itu guru juga memiliki peran penting dalam mengantisipasi kasus bullying di sekolah dasar (Junindra et al., 2022).

Bullying merupakan masalah umum yang terjadi diseluruh dunia, baik dikota maupun di desa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sejumlah 411 kasus aduan masyarakat terkait anak korban kekerasan fisik tahun 2023 antara lain disebabkan oleh adanya pola kekerasan pada anak seperti tawuran, perundungan, kejahatan dan KDRT pada anak, pembunuhan anak oleh orang tua, dan kekerasan di dunia pendidikan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024).

Satuan pendidikan Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran bagi para siswa yang membantu siswa bukan hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga sebagai salah satu lembaga yang membantu siswa mengembangkan perilaku sosial, tetapi sekolah dasar juga menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi konflik yang rentan terjadi bullying baik verbal maupun non verbal. Perilaku bullying paling banyak terjadi adalah bullying secara verbal (95,1%) yaitu penghinaan atau menghina dan berbagai alasan melakukan bullying disebabkan karena bentuk fisik/bau dari teman (Pratiwi et al., 2021), bullying non verbal antara lain menendang, memukul, menarik kerudung, dan berkelahi, bullying relasional berupa pengucilan (Jelita et al., 2021).

Dampak bullying bisa menyebabkan kepercayaan diri korban mengalami penurunan atau justru bullying juga bisa meningkatkan kepercayaan diri (Jelita et al., 2021), mengganggu kemampuan belajar serta interaksi sosial mereka di dalam kelas. Siswa yang menjadi korban perundungan cenderung mengalami gangguan emosional, seperti kecemasan, stres, depresi, perasaan sedih yang mendalam, kehilangan harapan, hingga kesulitan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar (Nuraini & Gunawan, 2021). Dampak psikologis bullying juga menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri, mengkuatirkan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman lagi, rasa malu dengan pembicaraan yang pelan dan menghindari kontak mata serta marah jika tidak mampu lagi menerima perlakuan buruk secara terus menerus (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar 2 Belor bahwa masih ada anak – anak sekolah yang belum memahami tentang bullying dan kegiatan sosialisasi anti bullying masih dilakukan secara personal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesadaran tindakan anti bullying di SD Belor 2.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran tindakan anti bullying, mengidentifikasi dampak buruk bullying serta mengeksplorasi upaya pencegahannya, khususnya di SD Negeri 2 Belor, Selain itu kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini juga bertujuan untuk memotivasi seluruh pihak terkait, termasuk siswa dan tenaga pendidik, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bebas dari segala bentuk intimidasi, serta mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Tahap persiapan dilakukan dengan persiapan peserta, persiapan ruang kelas yang digunakan dan persiapan alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan seperti audio visual. Pada tahap persiapan juga dilakukan pre test kepada peserta untuk mengukur pemahaman peserta terkait topik bullying yang akan disampaikan. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan dengan disertai tanya jawab dan menggunakan beberapa alat bantu audio visual yang membantu memudahkan peserta menerima pesan yang disampaikan oleh narasumber. Tahap akhir yaitu tahap evaluasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan perubahan yang diharapkan dalam penyuluhan.

Pelaksana kegiatan merupakan tim dari Universitas An Nuur terdiri dari dosen dan mahasiswa yang bekerjasama dengan Sekolah Dasar Negeri 2 Belor. Peserta kegiatan terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6 SD sejumlah 50 peserta.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

Mitra pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini merupakan Sekolah Dasar 2 Belor, Grobogan, Jawa Tengah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk membangun kesadaran antibullying di sekolah.

No	Identifikasi masalah	Pemecahan Masalah
1	Keterbatasan informasi tentang bullying disatuan pendidikan	Penyuluhan mengenai bullying dan dampak yang timbul terkait bullying
2	Keterbatasan dalam pentingnya membangun kesadaran anti bullying di satuan pendidikan	Edukasi / penyuluhan membangun kesadaran antibullying di satuan pendidikan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema membangun kesadaran tindakan anti bullying di Sekolah Dasar 2 Belor dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan yang terdiri dari beberapa poin yaitu pengertian bullying, jenis – jenis bullying, dampak bullying baik

psikologis maupun fisik, dampak sosial, dan dampak bagi akademik Materi lainnya yang disampaikan pada kegiatan tersebut juga adalah bagaimana mencegah bullying di lingkungan sekolah dasar, dan bagaimana tindakan atau langkah yang harus dilakukan apabila mendapatkan tindakan bullying dari teman sebaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Pada awal kegiatan tim melakukan identifikasi masalah sekolah tanggal 8 Januari 2025. Hasil identifikasi masalah yaitu masih ada siswa yang melakukan bullying secara verbal. Masalah tentang bullying dijadikan sebagai masalah yang akan menjadi bahan / topik untuk diatasi.

2. Sosialisasi dengan pihak guru SD 2 Belor

Pasca identifikasi dan koordinasi dengan sekolah, tim melakukan sosialisasi dan perencanaan kegiatan penyuluhan dan peserta / sasaran penyuluhan pada tanggal 10 Januari 2025

3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SD Negeri 2 Belor oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Annur pada Kamis, 16 Januari 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi

a. Pembukaan dan perkenalan dengan peserta kegiatan

Penyuluhan dibuka dengan memberikan salam, melakukan perkenalan antara tim dan peserta penyuluhan dan mengidentifikasi seberapa jauh peserta mengetahui tentang bullying.

b. Menyampaikan materi

Kegiatan penyuluhan tentang bullying meliputi pengertian, jenis- jenis, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak bullying, dan cara penanganannya. Bullying dijelaskan sebagai perilaku yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan secara berulang. Ada empat jenis bullying yang dijelaskan, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, cyber. Ciri-ciri pelaku bullying meliputi kurangnya empati, sikap agresif, serta watak keras dan pemaarah.

c. Diskusi dan tanya jawab tentang materi penyuluhan

Pada tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya jawab tentang materi penyuluhan dan bertukar pengalaman yang pernah dialami oleh para peserta penyuluhan.

d. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian dari kegiatan yang dilaksanakan untuk membandingkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi. Pada tahapan evaluasi ini peserta dievaluasi tentang efektifitas penyuluhan yang diberikan, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan membagikan flyer penyuluhan yang digunakan sebagai salah satu alat dalam penyuluhan. Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta penyuluhan.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan penyuluhan tentang pengertian bullying. Bullying adalah pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan berulang-ulang dan memiliki tujuan negatif. Perilaku bullying yang bersifat agresif disebabkan adanya ketidakseimbangan dalam kekuasaan seperti perbedaan kekuatan fisik, adanya informasi yang membuat malu serta tindakan pengulangan yang dilakukan lebih dari satu kali. Berbagai bentuk bullying di lingkungan sekolah antara lain bullying secara verbal seperti mengejek, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip. Bullying fisik seperti memukul, menendang, mencubit,

bahkan menendang, sedangkan perilaku bullying non verbal seperti melakukan pengancaman, melakukan manipulasi terhadap hubungan persahabatan, dan melarang orang masuk dalam kelompoknya (Dewi, 2020), (Sukawati et al., 2021).

Bullying disekolah dapat berdampak pada banyak aspek baik aspek fisik maupun psikis. Dampak bullying yaitu hilangnya rasa percaya diri seperti adanya rasa takut menjadi bahan ejekan bagi orang lain, terintimidasi seperti adanya rasa cemas, tertekan dan membuat rasa takut, rendah diri seperti merasakan diri bodoh, rasa tidak mampu seperti orang lain, perasaan tidak aman dan nyaman seperti perasaan takut dan was – was, tidak nyaman dan adanya perasaan bahwa pembully akan datang lagi, takut bersosialisasi dengan lingkungan seperti lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan orang lain, perasaan takut bahwa setiap orang yang ditemui akan melakukan pembulyan dan kesulitan konsentrasi dalam belajar seperti sering melamun, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran (Amnda et al., 2020).

Upaya pencegahan terhadap bullying juga disampaikan kepada peserta dan guru sekolah. Penyuluhan atau sosialisasi tentang bullying disekolah menjadi hal yang sangat perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi sekaligus cara yang bisa dilakukan oleh siswa dalam mencegah tindakan bullying seperti menghindari siswa yang suka membully, memberitahukan tindakan bullying kepada guru atau orang tua (Ningtyas & Sumarsono, 2023) Keterlibatan guru dalam pencegahan bullying juga sangat diperlukan melalui penerapan program pendidikan karakter dan pengalaman terkait adap dan ahklak, melakukan identifikasi akar masalah yang bisa menyebabkan terjadinya bullying, memberikan konsekuensi tindakan bullying yang telah dilakukan oleh pelaku dengan tetao memperhatikan faktor penyebabnya, memberikan himbauan atau peringatan dan memberikan layanan konseling bagi pelaku dan korban bullying (Ramadhanti & Hidayat, 2022), upaya lain yang juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau guru yaitu dengan mensinergikan berbagai program sekolah dengan program parenting melalui whole school approach yaitu dengan mengaktifkan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program sekolah secara kolaboratif, kegiatan guru model dimana perwakilan para guru dapat menstimulasikan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan tujuan agar orang tua dapat menyesuaikan pengajaran di rumah dengan pengajaran yang ada disekolah, melaksanakan berbagai kegiatan antara pihak sekolah , siswa dan orang tua dengan tujuan menjalin hubungan yang baik antar berbagai pihak seperti berwisata, kegiatan outbond (Firdaus, 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang membangun kesadaran tentang bullying di Sekolah Dasar 2 Belor menunjukkan bahwa peserta didik atau siswa dan guru sekolah perlu terus menerus mensosialisasikan tentang bullying dan dampak yang diakibatkan secara berkesinambungan dan perlunya satuan pengawas perilaku disatuan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Dasar 2 Belor yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyampaikan penyuluhan tentang bullying.

Daftar Pustaka

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Kapur, S. (2015). Adolescence: the stage of transition. *Horizons of Holistic Education*, 2, 233–250.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Laporan Akhir Tahun 2023*.
- Lestari, W. S., Arif, M., & Tri Harjawati. (2016). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)* [UIN Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33376>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sukawati, A., Muiz Lidinillah, D. A., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354–363. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, & LestaRiningsih, R. E. M. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2), 149–154.